



POTENSI PENGEMBANGAN MINAMULYASARI SEBAGAI OBJEK WISATA (STUDI KASUS DI DESA BENDOSARI, BLITAR)

Oleh

Budi Susanto<sup>1)</sup>, I Gusti Ngurah Sanjaya<sup>2)</sup>, Cokorda Istri Sri Widhari<sup>3)</sup> & Solikin<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Bali

Email: [budd2id@yahoo.com](mailto:budd2id@yahoo.com)

Abstract

The purpose of this research is to find 1) the strengths, weaknesses, opportunities and threats of Minamulyasari in the village of Bendosari as tourism object. 2) the obstacles in the development of tourism object, and 3) to formulate strategies for the development of Minamulyasari tourism object. It is expected that the formulated strategy can increase the income of member group of Minamulyasari. Minamulyasari is a group of ornamental and freshwater fish farmers in Bendosari village, Blitar district which cultivate fish for consumption and ornamental fish. The pool area is about 3 hectares. Initially they were farmers who planted rice crops, corn and beans but saw the potential of better fish farming then they changed their farmland into fish ponds. This research is intended to find the potential that exists within the business group that can be developed into a tourism object. To achieve these objectives, the research was conducted by using descriptive qualitative method. Data includes primary data and secondary data. The data will be analyzed using SWOT analysis. The research results will also be used as a reference for business development of the group. To make Minamulyasari a tourism object there must be additional infrastructures and human development training.

**Keywords:** *Minamulyasari, tourism object, ornamental fish*

PENDAHUALUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam (Yoeti, 1997). Saat ini pariwisata telah berkembang pesat dan telah menjadi kebutuhan sekunder manusia setelah kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan sektor-sektor lain yang menjadi satu kesatuan yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan pariwisata itu sendiri. Selain objek wisata itu sendiri pariwisata juga memerlukan dukungan dari sektor-sektor lain yang antara lain meliputi: transportasi, akomodasi, makanan, kerajinan, *entertainment* serta dukungan dari sub-sektor lain keamanan, dan ketertiban masyarakat.

Masyarakat terdorong untuk melakukan kegiatan wisata oleh karena adanya factor keingintahuan dan ingin mengalami suatu *event* atau objek wisata. Berdasar objek yang menjadi daya tarik pariwisata salah satunya adalah kegiatan yang berkaitan dengan perikanan atau yang biasa disebut minawisata. Minawisata (mina = perikanan, wisata = pariwisata) adalah pendekatan pengelolaan terpadu yang berbasis konservasi dengan menitikberatkan pada pengembangan perikanan dan pariwisata. Minawisata juga dapat didefinisikan sebagai pengembangan kegiatan perekonomian masyarakat dan wilayah yang berbasis pada pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan, perikanan dan pariwisata secara terintegrasi pada wilayah tertentu. Terdapat empat arahan aktivitas pada kegiatan minawisata, yaitu wisata mina; wisata konservasi dan pendidikan lingkungan; wisata bahari; dan wisata kuliner.

Desa Bendosari adalah satu desa di kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar dimana hampir seperempat area pertaniannya



dikonversikan menjadi kolam-kolam ikan. Kolam ikan ini hanya difungsikan sebagai budidaya ikan-ikan hias untuk kepentingan para penghobi ikan hias dan ikan air tawar. Kolam-kolam ikan tersebut merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Beberapa orang wisatawan sudah mengunjungi tempat tersebut, namun tempat tersebut belum memiliki kajian yang bisa dipakai dasar untuk mengembangkan tempat tersebut sebagai destinasi wisata sehingga perlu adanya kajian khusus sebagai dasar pengembangan sebagai destinasi pariwisata.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Bendosari terletak di kecamatan Sanankulon, kabupaten Blitar, Jawa Timur.

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

#### 1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik pelajarannya (Sugiyono, 2014 : 96). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)  
Variabel dependent atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti (Ferdinand, 2006 :26). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah daya saing (Y).
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)  
Variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negative (Ferdinand, 2006 : 26). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah analisis SWOT Minamulyasari segmen (X) yang terdiri dari Strengths (X<sub>1</sub>), Weaknesses (X<sub>2</sub>), Opportunities (X<sub>3</sub>), Threats (X<sub>4</sub>).

#### 2. Definisi Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013 : 263) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka secara operasional yang dimaksud dengan variabel dari permasalahan yang akan dibahas dari penelitian ini adalah :

##### 1. Strengths (S)

Kekuatan adalah sesuatu yang unggul yang dimiliki perusahaan yang memiliki daya saing yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

##### 2. Weaknesses (W)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya yang menjadi penghalang bagi perusahaan yang nantinya diharapkan dapat diperbaiki dan dibenahi setelah mengetahui kelemahan perusahaan itu sendiri.

##### 3. Opportunities (O)

Peluang adalah kesempatan yang tidak datang berulang – ulang yang tidak bisa dilewatkan oleh perusahaan, sehingga diperlukan antisipasi dari perusahaan untuk melihat peluang yang ada.

##### 4. Threats (T)

Ancaman adalah suatu gangguan yang berasal dari eksternal perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.

##### 4. Daya Saing

Keunggulan atau keunikan yang kompetitif yang berasal dari perusahaan pada suatu industri tertentu. Umumnya ditentukan dari luasnya jangkauan pasar.

#### 3. Jenis Data

Adapun jenis data dibagi menjadi dua jenis, sebagai berikut :

##### 1. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2013:6), data kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah meliputi data jumlah anggota



kelompok pembudi daya ikan dan luas lahan kolam ikan, pendapatan masing-masing anggota.

## 2. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2013 :6), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Dalam penelitian ini data kualitatif meliputi sejarah berdirinya kelompok Minamulyasari dan hasil wawancara dengan para anggota kelompok.

## 4.Sumber Data

Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

### 1. Data Primer

Menurut Usman dan Akbar (2012 : 20), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam hal penelitian ini data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari kelompok Minamulyasari yaitu ketua maupun anggota.

### 2. Data Sekunder

Menurut Usman dan Akbar (2012 :20), data sekunder adalah data yang diperoleh dengan menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu observasi, teknik dokumentasi dan FGD yang diuraikan sebagai berikut :

### 1. Teknik Dokumentasi

Dengan melakukan pengumpulan data melalui arsip catatan

### 2. FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif social. Dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak – pihak terkait, yaitu ketua dan anggota Minamulyasari, untuk mengetahui secara jelas mengenai data – data yang diperlukan.

### 3. Literatur

Dengan mengambil teori – teori yang mendukung penelitian dari buku, web, dan yang lainnya.

## 6.Teknik Analisis Data

### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan. Menurut Rangkuti, 2006 dalam Maryam (2011) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

### 2. Analisis Kualitatif Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis data kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2008:15)

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data hasil wawancara dan data-data yang didapat dari Minamulyasari seperti luas lahan, jumlah anggota, pendapatan pertahun, biaya benih, pakan, operasional dan harga jual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Internal Minamulyasari

Secara fisik kondisi tempat pembudidayaan ikan Koi yang akan dijadikan objek wisata sudah cukup baik dan terjaga kebersihannya. Pembuatan kolam-kolam pembudidayaan tertata dengan baik dan teratur. Kealamian suasana perdesaan tetap terjaga dengan udara yang sejuk dan potensi hidrologi yang cukup besar.

Jenis-jenis ikan Koi yang dibudidayakan di Minamulyasari cukup beragam. Lokasi objek Minamulyasari juga cukup strategis, dan mudah dijangkau. Faktor internal yang juga menjadi



kekuatan objek Minamulyasari adalah keberadaannya yang dapat meningkatkan minat wisatawan, khususnya dari kalangan pelajar dan mahasiswa, dan komitmen para anggota Minamulyasari yang tinggi untuk menjadikan Minamulyasari sebagai objek wisata unggulan di kabupaten Blitar.

Faktor-faktor internal yang dirasa sebagai kelemahan dari objek Minamulyasari antara lain potensi sumber daya kolam dan lingkungan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Fasilitas penunjang yang dimiliki Minamulyasari untuk dijadikan objek wisata yang masih kurang, seperti belum adanya Kantor yang berfungsi sebagai pusat pengendalian pengelolaan, ruang penerimaan (*front desk*), tempat parkir, pintu gerbang, *sign* penanda lokasi, papan *sign* penunjuk arah dan *sign* jenis kolam, tempat penjualan souvenir, tempat istirahat sekaligus untuk menikmati lingkungan alam sekeliling objek (*gazebo*), ruang *display* tentang ikan Koi (pengetahuan seluk beluk ikan Koi), dan kolam contoh atau kolam *display* ikan Koi (bukan kolam budidaya).

Kualitas SDM tentang kepariwisataan yang belum memadai juga menjadi faktor kelemahan Minamulyasari. Selain itu promosi keberadaan Minamulyasari juga belum efektif.

## 2. Kondisi Eksternal Minamulyasari

Pengembangan Minamulyasari selain dari usaha pembudidayaan ikan Koi yang mengarah juga sebagai objek wisata alternatif di kabupaten Blitar merupakan sebuah peluang. Pengembangan usaha ini juga akan memiliki potensi pendapatan dan keuntungan. Apalagi ditunjang oleh kecenderungan pasar pariwisata domestik yang cukup tinggi (pelajar dan mahasiswa) sebagai wisata edukatif.

Rencana Pemerintah Daerah Kabupaten Blitar yang akan mewujudkan kawasan Minapolitan sekaligus menjadikannya sebagai destinasi minawisata merupakan peluang yang menunjang pengembangan Minamulyasari sebagai objek wisata. Keberadaan Minamulyasari sebagai objek wisata juga akan memberi peluang baru bagi berkembangnya usaha produktif lainnya yang sekaligus memberi peluang kerja

bagi masyarakat seperti pembuatan makanan ringan untuk oleh-oleh wisatawan, gantungan kunci berwujud ikan Koi dan sejenisnya.

Faktor eksternal yang akan mempengaruhi Minamulyasari menjadi objek wisata adalah berkembangnya usaha sejenis yang akan menjadi pesaing Minamulyasari. Pengembangan yang tidak terencana dengan baik juga akan menjadi faktor ancaman dalam bentuk kerusakan lingkungan. Bencana alam juga akan menjadi ancaman bagi pengembangan Minamulyasari sebagai objek wisata.

Kondisi lain yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata di kabupaten Blitar secara umum adalah ketersediaan fasilitas umum seperti akses jalan menuju objek wisata, transportasi umum yang layak dan murah untuk menuju objek wisata, jangkauan komunikasi nirkabel (sinyal) di objek-objek wisata.

Kebijakan Pemerintah Daerah untuk berkomitmen memajukan kepariwisataannya juga ikut berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Minamulyasari.

## 3. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Minamulyasari Sebagai Objek Wisata

Dari penelitian di lapangan, upaya pengembangan kelompok budidaya ikan koi Minamulyasari sebagai objek wisata memiliki kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha.

Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat mempengaruhi usaha Minamulyasari sebagai objek wisata disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Minamulyasari Sebagai Objek Wisata



Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1) Keunikan dan keragaman ikan Koi sebagai atraksi wisata	1) Sarana dan prasarana penunjang yang masih kurang	1) Pengembangan objek wisata baru.	1) Kebijakan politik luar negeri dan dalam negeri
2) Penataan kolam budidaya yang teratur dan indah.	2) Potensi belum dimanfaatkan secara optimal.	2) Adanya rencana pemda dalam pengembangan.	2) Berkembangnya objek wisata lain sebagai pesaing.
3) Kondisi objek yang aman dan nyaman.	3) Promosi belum efektif.	3) Terbukanya lapangan pekerjaan.	3) Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terencana.
4) Terletak di tempat yang strategis	4) Data dan informasi mengenai potensi belum memadai	4) Potensi pendapatan dan keuntungan	4) Bencana alam
5) Meningkatkan minat wisatawan	5) Kualitas SDM belum memadai.	5) Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi.	
6) Komitmen yang tinggi dari pengelola			

#### 4. Strategi Pengembangan Minamulyasari sebagai Objek Wisata

Berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki Minamulyasari sebagai objek wisata.

Dari hasil analisa SWOT menghasilkan 4 (empat) kemungkinan strategi alternatif, yaitu:

1. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah:

- a. Menawarkan Minamulyasari dengan teknik pemijahan ikan Koi-nya, keindahan dan keasrian tata letak objek wisatanya, kelengkapan produk kerajinan yang terinspirasi dari ikan Koi, untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara.
- b. Mengadakan kerjasama dengan para *stakeholders* (pemerintah, swasta, LSM, perguruan tinggi) untuk turut mendampingi dalam pengelolaan objek wisata Minamulyasari.
- c. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata Minamulyasari, seperti mengadakan pementasan kesenian, pemasaran hasil kerajinan, makanan, dan lain-lain.
- d. Melakukan promosi secara intensif dan terus menerus melalui berbagai media (cetak, elektronik, internet, media sosial).

2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah:

- a. Membuat paket wisata yang menarik, seperti paket wisata edukasi untuk pelajar dan mahasiswa, wisata keluarga, dan lain-lain.
- b. Mengadakan pelatihan pariwisata SDM Minamulyasari dengan melibatkan tenaga profesional.
- c. Melakukan pembinaan usaha minawisata.
- d. Memotivasi masyarakat lokal agar turut berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Minamulyasari.

3. Strategi ST (*Strengths and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah:

- a. Melakukan pengawasan objek wisata dari tindakan kriminal.
- b. Memotivasi masyarakat setempat dengan memberikan pengarahan dan pengawasan agar budaya asli daerah tidak tergerus oleh budaya asing.
- c. Meningkatkan inovasi dalam pengemasan produk.

4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah:

- a. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait (Pemda, pengusaha, Perguruan Tinggi, LSM) untuk membangun kepariwisataan yang aman, nyaman, berkelanjutan dan lestari.
- b. Memberikan pembinaan, pengarahan, dan membangun persepsi masyarakat arti pentingnya pariwisata dan



keberadaan objek wisata Minamulyasari.

Dari hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal (SWOT) tersebut di atas, maka strategi pengembangan objek wisata Minamulyasari diarahkan untuk:

1. Memberi kesempatan kepada semua pihak (*stakeholders*) di dalam mengembangkan objek wisata Minamulyasari. Diharapkan dengan keikutsertaan para *stakeholders* tersebut dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.
2. Meningkatkan keterpaduan perencanaan pengembangan wilayah yang mampu menjadi penggerak perekonomian lokal dan nasional secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam mengembangkan minawisata dan tetap mempertahankan keseimbangan lingkungan.

Strategi pengembangan Minamulyasari sebagai objek wisata dari hasil penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Perencanaan Pembangunan objek wisata Minamulyasari, antara lain mencakup perencanaan kawasan, penataan tata ruang, standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, rencanapendanaan, dan sistem informasi pemasaran.
2. Aspek Kelembagaan, meliputi peningkatan dan pemanfaatan kapasitas organisasi paguyuban Minamulyasari, sebagai mekanisme yang dapat mengelola dan mengatur berbagai kepentingan.
3. Aspek Sarana dan Prasarana, meliputi pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan daya dukung dan daya saing sehingga upaya pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal.

4. Aspek Pengelolaan Objek Wisata Minamulyasari, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme SDM dan pelayanan yang siap mendukung kegiatan minawisata, antara lain dengan menguatkan kualitas produk Minamulyasari (kualitas Ikan Koi dan kualitas jasa wisata).
5. Aspek Pengusahaan, yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pihak perbankan untuk pengembangan usaha Minamulyasari atau kerjasama komersial dengan pihak pemodal/investor, serta memberi kesempatan berusaha bagi masyarakat lokal di objek wisata Minamulyasari.
6. Aspek Pemasaran, meliputi kerja sama dengan berbagai pihak dalam pemasaran hasil budidaya ikan Koi, dan mempromosikan objek wisata Minamulyasari melalui berbagai media (cetak, elektronik, internet, media sosial).
7. Aspek Peran Serta Masyarakat Lokal, yaitu melalui kesempatan berusaha di objek wisata Minamulyasari, seperti kios oleh-oleh baik berupa hasil kerajinan, industri kecil maupun makanan olahan.
8. Aspek Pendidikan dan Penelitian, meliputi kerjasama dengan dunia pendidikan untuk dijadikan objek studi lapangan budidaya ikan Koi, dan menyediakan informasi bagi pengembangan minawisata.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kekuatan (*strengths*) yang dimiliki Minamulyasari sebagai objek wisata antara lain: a) keunikan dan keragaman ikan Koi sebagai atraksi wisata, b) penataan kolam budidaya yang teratur dan indah, c) kondisi



objek yang aman dan nyaman, d) terletak di tempat yang strategis, e) Meningkatkan minat wisatawan, f) komitmen yang tinggi dari pengelola. Kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Minamulyasari antara lain: a) sarana dan prasarana penunjang masih kurang, b) potensi belum dimanfaatkan secara optimal, c) promosi belum efektif, d) data dan informasi mengenai potensi belum memadai, e) kualitas SDM belum memadai.

Peluang (*opportunities*) pengembangan Minamulyasari antara lain: a) pengembangan objek wisata baru, b) adanya rencana Pemda Blitar dalam pengembangan Minawisata, c) terbukanya lapangan pekerjaan, d) potensi pendapatan dan keuntungan, e) tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi.

Ancaman (*threats*) pengembangan objek wisata Minamulyasari antara lain: a) berkembangnya objek wisata lain sebagai pesaing, b) kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terencana, c) bencana alam.

- 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh Minamulyasari untuk menjadi objek wisata antara lain: a) masih rendahnya kemampuan finansial anggota untuk membangun sarana dan prasarana wisata yang harus dimiliki Minamulyasari, b) masih kurangnya koordinasi antar SKPD dalam merealisasikan program pembangunan kepariwisataan yang berbasis masyarakat, c) Masih kurangnya dukungan pendanaan dalam bentuk skema kredit dari lembaga keuangan/perbankan.
- 3) Strategi pengembangan Minamulyasari sebagai objek wisata meliputi 8 (delapan) aspek, yaitu aspek perencanaan pembangunan,

aspek kelembagaan, aspek sarana dan prasarana, aspek pengelolaan, aspek pengusaha, aspek pemasaran, aspek peran serta masyarakat, dan aspek pendidikan dan penelitian.

#### Saran

1. Komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Minamulyasari sebagai objek wisata harus dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas SDM.
2. Dukungan finansial untuk mewujudkan rencana yang telah ditetapkan sangat menentukan terwujudnya objek wisata yang ideal dan memiliki daya saing.
3. Dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga sangat diperlukan, untuk itu masalah koordinasi harus terjalin dengan baik.
4. Pemberian skema kredit usaha kecil dari lembaga perbankan juga harus dibarengi pendampingan dalam penggunaannya agar tidak terjadi penyimpangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhihapsari, W., B. Semedi, dan M. Mahmudi. 2014. *Perencanaan Pengembangan Wilayah Kawasan Minapolitan Budidaya di Gandusari Kabupaten Blitar*. Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari. Vol.5, No.2. URL: <http://jpal.ub.ac.id/index.php/jpal/article/view/161>. (akses 17 Juli 2018).
- [2] Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. 2011. *Blitar Sentra Budidaya Ikan Koi*. URL: <http://www.djpb.kkp.go.id/berita.php?id=597>. (akses 5 Juni 2018).
- [3] Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. URL: [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1\\_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf). (akses 11 Maret 2018).



- 
- [4] Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5] Primadany, Sefira Ryalita, dkk. 2013. *Analisis Strategi Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- [6] Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT-Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [7] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [8] Susanto, H. 1991. *Koi*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [9] Wijoyo, P.M. 2012. *Rahasia Sukses Mencegah Kematian Koi*. Pustaka Agro Indonesia. Jakarta.
- [10] Yoeti, Oka, A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradnya Paramita.